

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Hal ini sejalan dengan konsep industri pariwisata yang dikemukakan dalam UU RI No 10 Tahun 2009. (Iskandar, 2021 : 29)

Pariwisata menjadi primadona bagi negara untuk meningkatkan sumber pendapatan selain migas dan pajak. Sektor kepariwisataan telah terbukti berperan penting dalam menyumbang perkembangan perekonomian. Yang ditujukan dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan ekonomi bangsa-bangsa yang menjadikan kepariwisataan sebagai industri hilirnya untuk mengungkit pertumbuhan dari kegiatan-kegiatan usaha dan penyerapan tenaga kerja dari sektor-sektor usaha /kegiatan yang ada didepan dan dibelakangnya.

Sebagai penunjang perekonomian, pariwisata didukung oleh sumber daya alam yang cukup dan harus dikelola melalui pengelolaan yang baik. Jika dikelola dan dikembangkan dengan baik, industri pariwisata Indonesia akan memberikan efek domino bagi negara, yang dapat meningkatkan devisa negara untuk meningkatkan pendapatann serta kesejahteraan masyarakat saat ini. Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan negara. Selain itu,

pariwisata erat kaitannya dengan investasi asing. Pengunjung ke Indonesia adalah mereka yang berbisnis dengan Indonesia.

Proses pengembangan pariwisata yang berada di suatu lingkungan yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat memiliki konsekuensi perlu melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengembangannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada masyarakat sebagai bagian dari pengembangan pariwisata, sekaligus penerima dampak manfaat (*benefit*) dari pengembangan kegiatan yang dilakukan, serta untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata dalam jangka Panjang. (Susilo, 2018 :45-46)

Pengembangan destinasi wisata dapat berupa fasilitas yang dibutuhkan oleh tempat wisata dan kebutuhan wisatawan. Perkembangan wisata sebuah destinasi merupakan penambahan fasilitas seperti homestay, rumah makan, serta menggunakan beberapa metode seperti analisis SWOT yang merupakan teknik pengumpulan data yang efektif agar dapat mengetahui perkembangan sebuah wisata. Pengembangan destinasi wisata merupakan Langkah utama yang harus dilakukan yang telah diinginkan agar tempat wisata dapat berkembang dengan baik (Syaiyidulloh & Setiawan, 2016:29).

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia mulai mempromosikan negaranya sendiri untuk menarik perhatian dunia. Indonesia, dengan sumber daya pariwisata yang multikultural dan kaya, dapat memperkuat ekonominya melalui pendapatan devisa/pendapatan daerah, sehingga mengatasi masalah mendasar.

Namun, perkembangan industri pariwisata Indonesia pada tahun 2020 tidak berjalan mulus karena turunnya keuntungan pariwisata. Penyusutan ini akibat munculnya virus Corona atau COVID-19. Covid-19 merupakan wabah global yang berdampak negatif bagi manusia dan masyarakat. Setelah wabah menyebar dari China, dengan cepat menyebar ke 210 negara termasuk Indonesia. Virus corona pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Organisasi Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan bahwa virus corona (Covid-19) sebagai pandemi.

Krisis satu tahun akibat pandemi berdampak sangat besar terhadap perkembangan ekonomi pariwisata Indonesia. Beberapa negara/kawasan di dunia telah menerapkan peraturan yang melarang orang asing berkunjung ke Indonesia. Larangan kunjungan wisman berdampak pada penghentian rute internasional yang berimbas pada penurunan jumlah wisman di Indonesia. Pada saat yang sama, sikap traumatis dari kebijakan publik dan daerah juga mempengaruhi arus wisatawan domestik, yang pada akhirnya menggerogoti stabilitas ekonomi pariwisata di masa lalu. Pemberlakuan berbagai pembatasan, termasuk pemberlakuan aturan pembatasan jumlah penumpang pesawat, berdampak pada masyarakat yang harus menunda rencana perjalanan sosial, budaya, bisnis, dan wisata.

Menurut "*World Travel And Tourism Council*" kerugian yang dialami Indonesia semenjak masa pandemi dari industri pariwisata adalah kurang lebih 1,5 Miliar Dollar AS. Pada masa pandemi ini, Sekitar ratusan ribu karyawan dirumahkan dan hanya mendapatkan setengah gaji karena pandemi ini, yang membuat perkonomian menurun.

Pariwisata yang pada awalnya mengalami pertumbuhan yang begitu pesat saat ini melemah dan mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan yang terjadi dalam sektor pariwisata saat ini belum bisa ditanggulangi sampai kasus Covid-19 ini menemukan titik terang penyelesaiannya. Adapun percobaan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mempertahankan sektor pariwisata dari dampak negatif Covid-19 dengan pemberian insentif terhadap industri pariwisata dan pemberian diskon kepada wisatawan .

Hal ini terjadi diseluruh provinsi di Indonesia, termasuk Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan gerbang masuk wisatawan mancanegara ke-2 setelah Bali. Sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau, Tanjungpinang juga turut terkena dampak penurunan wisatawan akibat COVID-19. Salah satu objek wisata di Tanjungpinang yang mengalami penurunan kunjungan wisatawan ialah Senggarang. Senggarang terletak di Kota Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau jadi salah satu kawasan yang menyimpan rekam jejak berkembangnya komunitas keturunan China di pusat kota Kepulauan Riau tersebut. Senggarang dikenal sebagai pusat tempat tinggal orang tionghoa tiochiu setelah eksodus besar-besaran masyarakat Melayu ke wilayah Malaysia dan Singapura.

Namun akibat pandemi Covid-19 me jumlah kunjungan wisatawan menurun dikarenakan pemerintah setempat menutup akses kedatangan wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri seperti: Singapura, Malaysia, Thailand, dan Hongkong. Biasanya para turis berkunjung pada saat imlek atau libur Panjang lainnya dengan tujuan beribadah,relaksasi, dan jalan jalan.

Namun penutupan itu hanya pada awal-awal pandemi, setelahnya pemerintah memperbolehkan Senggarang Kota Tanjungpinang untuk dibuka Kembali dengan syarat harus menaati protokol Kesehatan yang telah diamanahkan oleh pemerintah tertinggi maupun pemerintah daerah. Namun pembukaan tempat wisata Senggarang hanya diperbolehkan bagi wisatawan dalam negeri dengan mengikuti protokol Kesehatan seperti : membatasi jumlah kunjungan wisatawan, memberlakukan *social distancing*, menyediakan wastafel beserta sabun cuci tangan disetiap titik, pengecekan suhu, pengunjung diwajibkan menggunakan masker serta pemerintah juga membatasi jam kerja para pekerja dengan membagi shift kepada setiap para pekerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas “Strategi Pengembangan Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pemukiman Cina Terapung Senggarang Provinsi Kepulauan Riau”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak Covid-19 terhadap pengembangan destinasi wisata di Senggarang Kota Tanjungpinang?
2. Apa kendala yang dihadapi pihak pengelola dan pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata di Senggarang saat pandemi Covid-19?

3. Bagaimana upaya pihak pengelola dan Pemerintah dalam menanggulangi kendala-kendala pengembangan destinasi wisata di Senggarang saat pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis potensi yang dimiliki oleh Senggarang sebagai pemukiman Cina terapan di Kota Tanjungpinang, serta bagaimana upaya pengembangan di Senggarang sebagai pemukiman Cina tertua di Kota Tanjungpinang dimasa pandemi Covid-19. Selain itu secara individu penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan pengalaman, pemahaman dan ilmu pengetahuan dari sebuah informasi dari lapangan dan sesuai fakta yang terjadi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat banyak manfaat yang didapatkan bagi Penulis, Lembaga Pendidikan dan Pemerintah setempat.

1. Secara Teoritis :

- a. Menambah khazanah pengetahuan tentang *Heritage/Cagar* budaya yang terdapat di Kepulauan Riau, lebih tepatnya berada di Tanjungpinang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan pariwisata, khususnya yang berkaitan dengan penelitian tentang cagar budaya atau *heritage*.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini memberikan tambahan dan wawasan ilmiah khususnya dalam hal terkait Pariwisata budaya, Heritage atau tentang cagar budaya dalam mengerjakan Artikel Ilmiah pada mahasiswa/i di STIPRAM Yogyakarta.

b. Manfaat bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk penelitian dengan tema yang sama dimasa yang akan datang. Juga menjadi tambahan informasi bagi pembaca atau yang membutuhkan.

c. Manfaat Bagi STIPRAM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Pariwisata, *Heritage* atau cagar budaya. Selain itu sebagai tambahan literatur di Perpustakaan STIPRAM Yogyakarta agar dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

d. Manfaat bagi Pemerintah Daerah kota Tanjugpinang

Sebagai bahan informasi/masukan kepada pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam mengambil kebijakan, hhususnya yang terkait dengan *Heritage/Cagar Budaya*

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, perlu adanya ruang lingkup penelitian untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dengan

maksud dan arah yang jelas sehingga memudahkan penulis dan pembaca menilai batas masalah yang dibahas.

F. Lineritas Penelitian

Lineritas penelitian adalah keselarasan antar judul. Tema yang penulis ambil dalam penulisan Artikel Ilmiah ini adalah Heritage, dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pemukiman Cina Tua Terapung Senggarang Provinsi Kepulauan Riau” seperti sebelumnya penulis juga membuat Jurnal *Domestic Case Study* dan *Foreign Case Study* dengan mengambil tema yang sama yakni Heritage, untuk menarik garis linear dengan Artikel Ilmiah ini. Untuk *Domesstic Case Study* berjudul “Pesona Pulau Penyengat Indera Sakti Sebagai Pulau Warisan Budaya Melayu Di Kepulauan Riau” dan jurnal *Foreign Case Study* dengan judul “Pesona Batu Caves Sebagai Kuil Hindu Di Tanah Melayu Negeri Jiran Malaysia”

G. Sistematika Tulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang lingkup Penelitian
- F. Lineritas Penelitian
- G. Sistematika Pneleitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Literatur

B. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI dan DATA

A. Metodologi

B. Data

BAB IV HASIL dan Pembahasan

A. Hasil

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN